

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA (MENYUSUN
DIALOG) MURID KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

Delita Sri Arianti Putri Hendika¹, Novialita Angga Wiratama², Nurul Kasanah³,
Nugroho Budi Utomo⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Ronggolawe

[¹delitasph27@gmail.com](mailto:delitasph27@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to help improve the learning outcomes of third-grade elementary school students in the Indonesian Language subject using pop-up books as a learning medium. Indonesian Language is a required subject for all students; however, the learning outcomes of some students have not yet met the KKTP standards. The action research (PTK) method was used in this study across two cycles. In each cycle, the PTK action research consisted of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. Data were collected using observation sheets, questionnaires, and test sheets. In the pre-intervention phase, the students' overall achievement rate was 67.8%, with a target of 75% out of 28 students. After implementing the intervention in Cycle I, there was an increase in the overall achievement rate to 71.4%, which then rose further after Cycle II to 96.4%. The conclusion of this study is that the implementation of pop-up books as a learning medium for third-grade students in the Indonesian Language subject can help improve student learning outcomes in composing short dialogues between two people.

Keywords: *Indonesian Language, Learning Outcomes, Learning Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan hasil belajar murid kelas 3 sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran *pop-up book*. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua murid, namun hasil belajar beberapa murid belum memenuhi KKTP. Metode PTK digunakan dalam penelitian ini melalui dua siklus. Pada setiap siklus tindakan PTK memiliki empat tahap, yaitu *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi, angket dan lembar tes. Pada pratindakan ketuntasan klasikal murid adalah 67,8 % dengan target ketuntasan 75% dari 28 murid. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan klasikal menjadi 71,4%, kemudian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan siklus II menjadi 96,4%. Kesimpulan dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa implementasi media pembelajaran *pop-up book* pada murid kelas 3 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu meningkatkan hasil belajar murid dalam menyusun dialog percakapan singkat antara dua orang.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas, baik dari aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun moral (Manalu, 2025). Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi pada anak untuk merubah tingkah laku, menambah ilmu pengetahuan, dan juga menambahkan pengalaman hidup agar menjadi lebih mengerti dalam melakukan tindakan yang baik dan yang buruk dan juga dalam bersikap lebih baik lagi (Rizky Asrul dalam Anggraini, 2025)). Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah (Ditmawa, 2023). Oleh karena itu Pendidikan sangat penting diberikan sejak pada anak agar mereka mampu menjadi individu yang memiliki pengetahuan luas, berperilaku baik sehingga mampu mewujudkan masa depan yang cerah.

Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Purwaningsih, 2022). Hasil belajar

dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran Lembaga (Mboa et al., 2024). Dari pendapat berikut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Tingkat keberhasilan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti pembelajaran.

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di level pendidikan dasar memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan berkomunikasi siswa (Juhdi et al., 2023). Mubin & Aryanto (2024) berpendapat bahwa belajar bahasa sebenarnya ialah belajar bagaimana menggunakan bahasa tersebut baik pada aspek pemahaman maupun pada aspek produktif bukan hanya belajar tentang bahasa. Bahasa Indonesia adalah mata Pelajaran yang diberikan pada siswa agar dapat membangun kemampuan berbahasa reseptif, yang meliputi kemampuan memperhatikan dengan seksama, membaca dan melihat siswa, dan kemampuan berbahasa produktif yaitu berdialog dan mempresentasikan hasil kerja atau pemikiran, serta menulis

(Kemendikdasmen, 2025). Kesimpulannya pembelajaran Bahasa Indonesia penting bagi anak untuk melatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-harinya.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses pembelajaran (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020). Menurut Randani & Wardani (2024) dalam Nabila et al., (2025) media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan motivasi belajar, dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Menurut Hamidjojo yang dimaksud media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima (Batlawi & Hamid, 2016). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di SD, media pembelajaran meliputi berbagai sumber daya dan teknologi yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Amelia, 2024).

Data yang didapatkan melalui observasi di UPT SD Negeri

Kebonsari 1 Tuban bersama ibu Nurul Kasanah M. Pd, selaku guru kelas 3A. Hasil data tersebut menyatakan bahwa hasil belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih perlu peningkatan agar dapat mencapai KKTP yang ditetapkan. KKTP yang telah disepakati adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 75% dari keseluruhan murid di kelas 3A. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 67,8% dari total 28 murid. Terdapat 9 anak yang belum mencapai KKTP atau masih ≤ 70 , sedangkan yang sudah mencapai atau melampaui KKTP adalah 19 anak.

Beberapa faktor yang ditemukan menjadi penyebab hasil belajar murid belum memenuhi KKTP antara lain, murid yang kurang fokus saat pembelajaran dan cenderung bermain sendiri, kesulitan untuk memahami materi atau inti dari informasi yang disampaikan oleh guru serta masih kebingungan untuk merangkai sebuah kalimat utuh. Selain faktor tersebut, faktor lain yang mempengaruhi adalah penggunaan media pembelajaran yang belum mampu menarik perhatian murid pada pembelajaran. Sehingga murid merasa kurang tertantang yang mengakibatkan pemahaman mereka

pada materi belum sempurna dan berakhir pada tidak tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan KKTP.

Tabel 1. Nilai Bahasa Indonesia kelas II UPT SD Negeri Kebonsari I

Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
Memenuhi KKTP	19	67,8%
Tidak Memenuhi KKTP	9	32,2%
Total	28	100%

(sumber: Hasil Asesmen Diagnostik kelas 3A)

Angket pembelajaran juga diberikan pada murid untuk mengetahui gaya belajar dan minat mereka. Dari hasil angket diperoleh informasi bahwa Sebagian besar murid lebih tertarik jika belajar menggunakan media konkrit yang dapat diamati secara langsung. Murid juga memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia karena menurut mereka pembeajarannya kurang menantang dan cenderung memiliki banyak bacaan. Sebagian besar murid suka jika mengerjakan tugas secara berkelompok karena mereka merasa tugas lebih ringan saat dikerjakan bersama-sama. Selain wawancara singkat juga dilakukan dengan guru kelas untuk memperkuat data peenelitian yang sudah dikumpulkan. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa hasil belajar

Bahasa Indonesia murid dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Murid kelas 3A yang masih berada di fase oprasional konkrit membuat murid membutuhkan bantuan benda atau situasi nyata untuk memahami suatu konsep.

Berlandaskan uraian data di atas, diperlukan alternatif solusi untuk membantu menaikkan hasil belajar kelas 3A dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Mengatasi permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi dengan mengimplementasikan media pembelajaran *pop up book*, dengan media pembelajaran *pop up book* murid akan mendapatkan kesempatan untuk mengamati secara langsung melalui gambar ilustrasi yang diberikan serta menjadi lebih berperan penuh dalam pembelajaran. Selain itu media ini dapat membangun semangat siswa untuk belajar, karena melalui model ini siswa bukan hanya akan menerima informasi melainkan juga akan belajar berfikir kritis serta berkolaborasi untuk menemukan penyelesaian dari suatu masalah. Dengan media ini kegiatan belajar mengajar akan lebih terfokus pada murid dan guru hanya berperan

sebagai pembimbing, sehingga nantinya hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

Tri Umi Hanifah (2014) dalam Setiyanigrum, (2020) menyatakan bahwa Media Pop-Up Book merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak. Menurut pendapat Anies dan Mariana (2018) dalam Resta & Kodri, (2023) menyatakan bahwa media Pop-Up Book adalah sebuah media pembelajaran tiga dimensi yang dapat merangsang imajinasi siswa, serta menambah pengetahuan sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengetahui bentuk suatu benda. Bluemel dan Taylor menyebutkan kegunaan dari media Pop-Up Book, yaitu: (1) meningkatkan rasa cinta anak terhadap buku serta kegiatan membaca, (2) melatih keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kreatifitas siswa, (3) Dapat memunculkan sebuah makna lewat sebuah gambar yang menarik serta

menumbuhkan keinginan dan motivasi untuk membaca (Dewanti et al., dalam Ulfa et al., 2025). Belajar menggunakan pop-up book memiliki dampak bagi peserta didik yaitu bisa berinteraksi terhadap materi ataupun cerita yang terdapat dalam pop-up book selain itu peserta didik dapat menjadi aktif sebagai pelaku lewat pengamatan atau sentuhan, sehingga peserta didik tidak sekedar membaca cerita atau materi yang disajikan dalam pop-up book (Wulandari, 2024). Berkaitan dengan uraian yang sudah dijabarkan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Implementasi Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menyusun Dialog Murid Kelas 3 Sekolah Dasar".

Wirda et al., (2019) dalam (Hendika & Wiratsiwi, 2025) menyatakan bahwa alat ukur yang bisa dipakai oleh pendidik untuk melihat capaian peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dan penguasaannya pada materi Pelajaran yang telah disampaikan adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur utama yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa telah

memahami, menguasai dan menyerap materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu (Gusneli et al., 2013). Nawawi menyatakan bahwa hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto dalam Purwaningsih, 2022). Kesimpulan yang dapat ditarik dari uraian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui pemahaman, penguasaan dan keberhasilan murid setelah mengikuti pembelajaran melalui tes pada materi tertentu.

Menurut Daryanto (2010) dalam (Nesi Yuliasari, 2020) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam peserta didik adalah kondisi fisik (kondisi panca indera), kondisi psikologis (minat, intelegensi, bakat, motivasi, sikap, kebiasaan, emosi, dan penyesuaian

diri). Faktor yang berasal dari dari luar peserta didik diantaranya faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, program sekolah, sarana dan fasilitas sekolah). Syah (2017) dalam Damayanti, (2022) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berkaitan erat dengan pengembangan kompetensi kebahasaan dan karakter peserta didik. Menurut Permendikbud No. 37 Tahun 2018, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara efektif dan beretika. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan

kreatif melalui kegiatan berbahasa dan bersastra (Ihwan et al., 2025). Sah (2023) dalam (Mubin & Aryanto, 2024) mengemukakan beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan

memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis) (Kemendikdasmen, 2025).

Matsurah menyebutkan beberapa kelebihan Media Pop-Up Book dibanding media lainnya antara lain: 1) Dapat menampilkan gambar menjadi lebih menarik, 2) Media pop-up book ini dalam penggunaannya dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, 3) Praktis dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, 4) Memiliki tampilan yang unik, 5) Memiliki dimensi gambar yang timbul saat halaman (Karisma, et al., dalam (Athifah et al., 2022). Dibalik keunggulannya media pop-up book juga memiliki kelemahan tersendiri. Media Pop Up Book juga memiliki kekurangan diantaranya dalam pengerjaannya lebih lama karena memerlukan tingkat ketelitian yang lebih ekstra, serta membutuhkan biaya yang cukup banyak untuk membuatnya (Resta & Kodri, 2023).

Sehubungan dengan riset yang dilaksanakan oleh Eka Dian Wulandari pada tahun 2024 dengan judul "Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi SDN

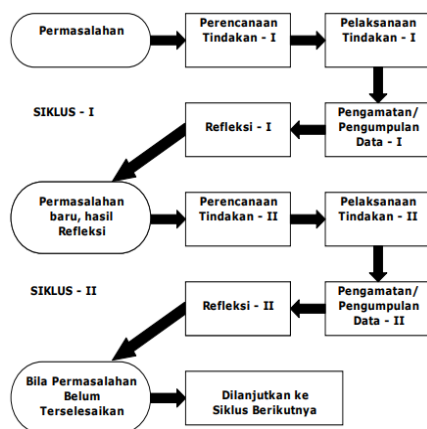
Beji 02 Kota Batu” didapatkan hasil bahwa penggunaan media pembelajaran pop up book mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media pop up book pada peserta didik 6A SDN Beji 02 tahun ajaran 2022/ 2023 dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 29 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan 49%. Riset serupa juga dilakukan oleh Ahda Aulia Fajriah, Halimatu Sadiyah dan Dede Indra Setiabudi pada tahun 2022 dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar” didapatkan hasil bahwa media pembelajaran pop up book mampu menunjang hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan data yang terdapat pada table dari lima jurnal literatur ternyata penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar, mulai dari yang terendah 33% sampai yang tertinggi 63%.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilakukan

dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang memiliki ciri khusus yaitu untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran yang ada di kelas dengan melakukan berbagai tindakan yang terstruktur serta menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari perlakuan yang dilakukan (Sari, 2024). Tujuan utama dari adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik-praktik pembelajaran yang sebelumnya telah dilakukan di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri Kebonsari 1 Tuban pada tahun ajaran 2025/2026 tepatnya pada bulan April 2026. Subjek penelitian adalah murid kelas 3A UPT SD Negeri Kebonsari 1 Tuban yang berjumlah 28 anak dengan ketentuan 14 murid Perempuan dan 14 murid laki-laki. Hasil belajar pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi objek penelitian ini. Terkhusus pada materi menyusun dialog sederhana antara dua orang. Alasan pemilihan subjek dan objek tersebut didasarkan pada permasalahan mengenai capaian belajar yang belum tercapai atau belum memenuhi KKTP pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3A.

Kurt Lewin dalam Sanjaya (2010) menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkungan yang terus menerus, seperti yang digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1 Skema Kegiatan PTK
(sumber: Sari, 2024)

Secara urut tahap PTK yang pertama adalah tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, guru merinci aspek-aspek seperti apa yang akan dilakukan, alasan, waktu, tempat, pelaksana, dan cara kegiatan tersebut dilaksanakan. Kedua adalah tahap pelaksanaan adalah penerapan dari rencana yang telah disusun, yaitu kegiatan tindakan di kelas. Ketiga, Pada tahap pengamatan, observer

mengamati proses tindakan yang dilakukan oleh guru. Keempat, , tahap refleksi, guru melakukan evaluasi secara kolaboratif untuk menilai hasil dari kegiatan layanan program yang telah dilaksanakan (Norlaila & Hermina, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, angket dan tes tertulis. Salah satu metode yang digunakan adalah observasi untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Angket digunakan untuk mengetahui respon murid serta karakteristiknya sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar adalah dengan menggunakan tes tertulis. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa telah meningkat menggunakan ketuntasan klasikal dan membandingkan hasil belajar mereka sebelum dan sesudah Tindakan, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik dasar. Proses pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila 75% dari peserta didik di dalam kelas tersebut berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya (Mardiyanti, 2025).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Bellia Nurul Fitria Ulfa, Heri Hadi Saputra dan Ari Irmayani (2025) dengan judul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Media Pop Up Book pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 47 Mataram” yang menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran pop up book mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan bukti peningkatan rata-rata nilai siswa dari 76 pada pra- siklus menjadi 88 pada siklus II, serta kenaikan persentase ketuntasan dari 35,13% menjadi 89,18%. Merujuk pada penelitian tersebut penulis memutuskan melakukan penelitian yang serupa dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

a. Hasil Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti akan mempersiapkan rancangan pembelajaran, bahan ajar, media ajar, LKPD lembar evaluasi serta pedoman penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahapan selanjutnya adalah tahap aksi atau tindakan yaitu

melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dan diawali dengan salam, absensi serta melakukan apresepasi sebagai pembukaan, dilanjutkan pada kegiatan inti dengan memanfaatkan media *pop-up book* sebagai alat bantu belajar untuk murid agar mereka mamahami informasi yang disampaikan oleh guru. Murid akan mengamati cerita pendek yang ada dalam *pop-up book* yang disertai dengan gambar yang dapat timbul saat *pop-up book* dibuka. Murid akan berkerja dalam sebuah kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Cerita pemantik disajikan dalam *pop-up book* sebagai dasar Murid menyusun dialog percakapan sederhana. Guru akan membimbing murid dalam kegiatan berkelompok, mengembangkan dialog dan menyajikan hasil dengan cara siswa akan melakukan presentasi di depan teman-temannya, serta mengevaluasi hasil kerja siswa. Pada tahap obsrvasi peneliti melakukan pengmatan secara langsung pada kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berjalan dan didapatkan hasil bahwa belum semua siswa dapat menyusun dialog percakapan dengan kalimat yang

sistematis dan beberapa murid masih salah dalam penggunaan kata tanya serta tanda baca dalam penulisan dialog. Berdasarkan hasil dari tindakan diperoleh data hasil belajar siswa kelas II pelajaran pada table 2.

Tabel 2 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	20	71,4%
Belum Tuntas	≤ 70	8	28,6%
Rata-Rata	73,8	28	100%

Pada tabel 2 disajikan hasil tindakan dari siklus I, 20 dari 28 siswa dengan persentase 71,4% tergolong dalam kriteria 'Tuntas' dan memenuhi KKTP, sedangkan 28,6% atau sama dengan 8 siswa masuk dalam kriteria 'Belum Tuntas'. Berdasarkan data ini peneliti melakukan refleksi bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *pop-up book* sudah dilakukan dengan sesuai dan terdapat peningkatan hasil belajar siswa, namun persentase tersebut belum mencapai 75% sehingga perlu peningkatan pada siklus selanjutnya.

b. Hasil Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus kedua melalui tahap yang sama persis

dengan siklus I. Tahap pertama pada siklus II perencanaan yaitu merencanakan pembelajaran dan menyiapkan perangkat ajar, yang kedua tahap tindakan dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* untuk menyajikan materi dan sebagai sumber belajar murid. Dengan media *pop up book* murid mendapatkan informasi mengenai macam-macam kata tanya yang dapat digunakan untuk menyusun dialog serta fungsinya. Dalam *pop up book* juga tersedia contoh dialog yang dapat diajikan acuan untuk Menyusun dialog percakapan sederhana. Tahapan selanjutnya adalah tahap observasi, dalam tahap observasi siklus II data yang diperoleh adalah siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok berpasangan untuk menyusun dialog sederhana dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II perolehan hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Bahasa Indonesia telah disajikan pada tabel 3

Tabel 3 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	≥ 70	27	86,4%
Belum Tuntas	≤ 70	1	3,5%
Rata-Rata	88,9	28	100%

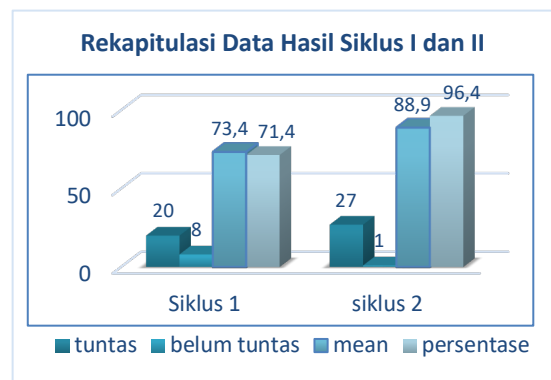
Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tindakan siklus II ada 27 dari 28 siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKTP dan tergolong ke dalam kategori 'Tuntas' yang mendapatkan persentase 96,4% dan 1 siswa tergolong ke dalam kategori 'Belum Tuntas'. Berdasarkan data ini peneliti dapat melakukan refleksi bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book* telah dilaksanakan dengan benar dan sesuai, serta terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang telah didapatkan setelah pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan riset yang telah dilaksanakan di kelas 3A UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban berhasil dalam memberikan peningkatan hasil belajar siswa kelas 3A pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus dalam menyusun dialog sederhana dua orang. Rekapitulasi data hasil belajar setelah tindakan pada siklus I dan II secara rinci dapat disimak dalam tabel 4.

Tabel 4 Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tahap	Tuntas	Belum Tuntas	Mean	(%)
Siklus I	20	8	73,8	71,4 %
Siklus II	27	1	88,9	96,4 %

Siklus II	27	1	88,9	96,4 %
Selisi h	7	7	15.1	25%

Berdasarkan table 4 dapat diamati bahwa hasil belajar pada siklus I naik pada siklus II. Setelah tindakan pada siklus I mean hasil belajar siswa 73,8 dan naik sebanyak 15.1 pada siklus II menjadi 88,9. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat sebanyak 25%, yang awalnya pada siklus I 71,4% menjadi 96,4% pada siklus II. Berikut grafik perbandingan hasil belajar siswa kelas II pada pelajaran Bahasa Indonesia selama siklus I dan II. adalah sebagai berikut :



Grafik 1 Data Hasil Belajar Siklus I & Siklus II

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban menunjukkan penemuan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kelas 3A setelah diterapkan media pembelajaran *pop up book*. Pada siklus I peneliti

mengimplementasikan media pembelajaran *pop-up book* menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Pada siklus II mengimplementasikan media pembelajaran *pop up book* dengan model pembelajaran PBL (*Problem Base Learning*) dengan Langkah penelitian yang sama persis dengan siklus I. Pengimplementasian media pembelajaran *pop up book* dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I sudah berjalan dengan baik namun perlu adanya peningkatan sehingga perlu dilaksanakan tindakan lanjutan siklus II.

Berlandaskan data yang diperoleh selama penelitian pada siklus awal dan lanjutan, dapat membuktikan bahwa media pembelajaran *pop-up book* mampu meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa kelas II UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban pada pelajaran Bahasa Indonesia menyusun dialog sederhana.

D. Kesimpulan

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban yang telah disajikan dalam bagian sebelumnya

pada bagian hasil dan pembahasan, peneliti dapat menarik Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah mengenai ketercapaian hasil belajar yang belum melampaui KKTP dapat diatasi dengan memanfaatkan alternatif penggunaan media pembelajaran yang interaktif seperti media pembelajaran *pop up book*.
2. Para guru dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mendorong keterlibatan serta antusiasme murid dengan menerapkan media pembelajaran *pop up book*.
3. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3A UPT SD Negeri Kebonsari I Tuban, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu, setelah tindakan pada siklus I ketuntasan klasikal 71,4% dari 28 siswa meningkat sebanyak 25% pada siklus II menjadi 96,4% dari 9 siswa yang memenuhi KKTP. Rata-rata siklus I yang awalnya 73,8 menjadi 88,9 di siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (K. Rohman, Ed.; Vol. 1, Number 1). Intelektual Edu Media.

- <https://doi.org/10.36916/jkm.v1i11>.
Anggraini, S. (2025). Pentingnya Peran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(01), 226–232.
- Athifah, N., Zain, M. I., & Ermiana, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Pantun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 187–195.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2063>
- Batlawi, N., & Hamid, F. (2016). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Kota Ternate. *Technomedia Journal*, 1(1), 126–138.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>
- Damayanti, A. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*. 1(1), 99–108.
- Ditmawa. (2023). Pentingnya Pendidikan untuk Masa Depan. *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://ditmawa.upi.edu/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan/>
- Gusneli, I., Kartini, & Anggraini, R. D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hendika, D. S. A. P., & Wiratsiwi, W. (2025). *Implementasi Pendekatan Berbasis Masalah (Problem Base Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II UPT SD Negeri Sumurgung I Tuban*. 10(September).
- Ihwan, I., Fadlurrahman, M., Siahaan, S., & Wabdaron, D. Y. (2025). Tujuan dan Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 3289–3296.
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4838>
- Juhdi, M., Fauzi, N. B., Andriyani, N., Laksono, P. T., Dewi, K. P., Saputra, R., Habibah, S. N., Suhartik, Seltan, Sugerman, Gunawan, W. H., Wisman, Lidyawati, Y., & Orong, Y. (2023). *PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI ERA DIGITAL* (Rofi'udin & E. T. Priyanti, Eds.; I, Vol. 2). Klik Media.
- Kemendikdasmen. (2025). Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Badan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. In *BN 2025* (463); 16 hlm (Number 021). Kemendikdasmen.
<https://peraturan.bpk.go.id/Detail/s/322487/permendikdasmen-no-11-tahun-2025>
- Manalu, Y. R. (2025). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119.

- <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Mardiyanti, S. (2025). *Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Terhadap Keaktifan Dan*.
- Mboa, N. M., Ajito, T., St Theresia Kupang, S., Kota Lama, K., Kupang, K., & Tenggara Timur, N. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 6(2).
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Nabila, B., Sunanih, Dea, J., Obi, R., Fachmi, M., Anggi, D., Mutiara Harkit Kamilatul Pua'dah, Siti Hazar Rimadani, Tiana Salsabila Agustin, Erni Pitriani, Lia Amelia, Rizky Nurul Meilani, & Karlina Delia. (2025). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar di SDN 1 Pasirbatang. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*.
- Nesi Yuliasari. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi kasus: kelas X Pengayaan di SMA Negeri 1 Sedayu). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(2), 161–169.
- Norlaila, & Hermina, D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 41–42.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*.
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162–167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Sari, A. M. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) : Pengertian, Tujuan, Manfaat, Dan Metode*. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/penelitian-tindakan-kelas-ptk-pengertian-tujuan-manfaat-dan-metode>
- Setiyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, (2016), 2016–2020.
- Ulfa, B., Saputra, H. H., & Irmayani, A. (2025). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Media Pop Up Book pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 47 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1916–1919.

- Wahyuningtyas, R. ., & Sulasmono, B. S. (2020). The Improtance of Media Learning to Improve Learning Outcomes in Elementary Schools. *Jurnal of Educational Sciences*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Wulandari, E. D. (2024). *Penggunaan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Vi SDN Beji 02 Kota Batu*. 2(4), 306–312.